

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Anak yang telah terlahir dalam keluarga merupakan amanah dari Allah Swt, menjaga kelangsungan hidupnya dengan cara merawat dan mendidiknya merupakan perwujudan tanggung jawab orang tua dalam membina anak sebagai penerus yang berdaya guna bagi bangsa dan Negara, Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 telah ditegaskan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

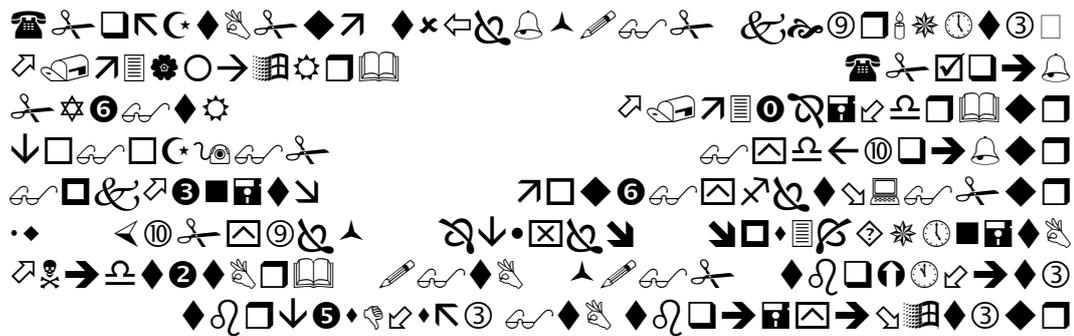
Pendidikan Nasional berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 7 dinyatakan bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.Orang tua harus dapat memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan kepada anak-anaknya di dalam keluarganya.²

¹Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 70.

²Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2006), h.11.

Melihat besarnya pengaruh keluarga inilah maka ayah dan ibu sebagai pemimpin atau kepala keluarga harus benar-benar menyadari tugas dan tanggung jawabnya, Allah Swt. berfirman dalam surah at-Tahrim ayat 6:



Menurut Mujahit ayat tersebut di atas terkandung suatu pengertian bertawakallah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah. Sedangkan Qatadah mengemukakan yakni hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah dan kepada mereka perintahkan untuk menjalankan perintah Allah serta membantu mereka menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka. Demikian pula yang dikemukakan oleh adh-Dhahhak dan Muqattil bin Hayyan di mana mereka mengatakan: setiap muslim berkewajiban mengajari keluarganya, termasuk kerabat dan budaknya, berbagai hal berkenaan dengan hal-hal yang diwajibkan oleh Allah kepada mereka dan apa yang telah di larang-Nya.³

Jadi ayat tersebut di atas terkandung suatu pengertian mengenai kewajiban yang dipikulkan kepada orang tua yaitu “orang tua berfungsi sebagai pendidikan keluarga dan sebagai pelindung keluarga”.⁴

Orang tua berkewajiban menanamkan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya, agar anak tumbuh dan berkembang dengan perilaku yang baik pula. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw yang berbunyi:

³Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy- Syafi’I, 2004), jilid 8, h. 229.

⁴Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 74.

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. ﴿رواه المسلم﴾⁵

Hadits di atas jelaslah menerangkan bahwa dengan tangan-tangan orang tua, si anak dapat berubah arah, yang tadinya fitrah bisa menjadi seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi. Oleh karena itu hendaknya orang tua mampu menciptakan suasana dan kesan yang terbaik sehingga menjadi panutan bagi anak-anaknya.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya tidak hanya dalam bentuk pendidikan jasmani, tapi juga dalam bentuk pendidikan rohani. Dalam agama Islam pendidikan rohani ini dapat diartikan dengan pendidikan ibadah seperti pendidikan salat, pendidikan puasa, pendidikan membaca Alquran serta pendidikan akhlak.

Setiap orang tua dalam mendidik anak-anaknya tentu mempunyai tujuan tertentu, misalnya agar anak memiliki rasa keimanan yang kuat terhadap Allah Swt., rajin melakukan ibadah, dan mempunyai sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Dengan demikian maka terbentuklah pribadi muslim yang baik. Bagi orang tua yang bijaksana akan berusaha dengan berbagai cara untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya untuk pengembangan kepribadiannya. Usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain dengan memberi perhatian yang serius kepada anak, memberi pendidikan agama dan memilih pendidikan yang sesuai dengan usia perkembangan anak, serta memberikan keteladanan dalam berkata dan berbuat yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

⁵Abi al-Husyn Muslim Ibnu Hajaz Al-Qusyairi An-Nasyaburi, *Shahih Muslim juz 2*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), h. 556.

Kendati tanggungjawab dalam mendidik anak itu besar, namun sebagian besar manusia mengabaikan masalah tanggungjawab ini, meremehkan masalah ini, dan tidak mau memelihara (memperhatikan) masalah tanggungjawab ini secara serius, sehingga mereka menelantarkan anak-anak mereka, membiarkan persoalan pendidikan mereka.⁶

Dewasa ini banyak orang yang beranggapan bahwa pekerjaan sebagai pemulung merupakan pekerjaan yang rendah dan tentu saja pendidikan Islam mereka juga kurang. Menurut penulis anggapan itu belum tentu benar, siapa tahu di antara para pemulung itu ada yang memiliki pendidikan Islam yang bagus. Pekerjaan mereka sebagai pemulung ada yang sebagai pekerjaan pokok dan ada juga yang hanya sebagai pekerjaan sampingan. Sebagian dari para pemulung di TPA sampah Lingkar Basirih tersebut ada yang pekerjaan pokoknya sebagai petani. Mereka memulung pada saat tidak ke sawah atau sesudah musim panen padi. Jumlah pemulung yang ada di TPA sampah Lingkar Basirih tersebut diperkirakan sekitar 100 orang lebih, setelah musim panen padi jumlahnya meningkat menjadi 200 orang lebih, hal ini karena setelah musim panen padi para petani tidak bekerja ke sawah, sehingga mereka banyak yang pergi bekerja memulung di TPA sampah Lingkar Basirih untuk menambah penghasilan keluarga.

Yang menjadi pemulung di TPA sampah paling banyak bertempat tinggal di sekitar TPA sampah, terutama di Handil Palung Rt. 26. Penduduk di Handil Palung Rt. 26 ini paling banyak yang bekerja di TPA sampah. Penduduk yang

⁶Muhammad Al Hamd, *Kesalahan Mendidik Anak Bagaimana Terapinya*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 14

pekerjaan pokoknya sebagai pemulung biasanya setiap hari pergi untuk memulung ke TPA sampah. Penghasilan yang mereka peroleh dari hasil memulung hanya cukup untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Sehingga terkadang anak-anak mereka diajak untuk memulung. Di antara anak-anak yang memulung di TPA sampah ini, ada yang tidak sekolah dan ada yang terpaksa berhenti sekolah. Hal ini dikarenakan orang tuanya tidak mampu lagi untuk menyekolahkan anak-anaknya dan sebagian orang tua kurang memiliki kesadaran akan pentingnya anak untuk mendapatkan pendidikan.

Banyak orang-orang dari berbagai daerah yang datang ke TPA sampah untuk mengadakan penelitian ilmiah, yang mereka teliti adalah tentang kadar kesuburan tanahnya, kesehatan para pemulung, jenis sampah yang ada di tempat tersebut dan lain sebagainya. Namun, sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang pendidikan Islam di lingkungan keluarga di TPA sampah tersebut.

Beranjak dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga pemulung di TPA sampah Lingkar Basirih Kelurahan Basirih Selatan dimana berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan pada lokasi penelitian, pendidikan Islam di lingkungan keluarga pemulung ini masih belum bisa dilihat hasilnya dengan jelas. Maka untuk mengetahui lebih jauh bagaimana sebenarnya pendidikan Islam yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya di lingkungan keluarga pemulung yang tinggal di sekitar TPA sampah, penulis akan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul: **Pendidikan Islam Bagi Anak Di Lingkungan Keluarga**

Yang Tinggal Di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Lingkar Basirih Kelurahan Basirih Selatan Banjarmasin Selatan (Kasus Lima Kepala Keluarga Pemulung).

Untuk memperjelas maksud judul di atas, perlu ditegaskan pengertian beberapa istilah, yaitu:

1. Pendidikan Islam merupakan usaha yang berupa bimbingan atau didikan serta pembiasaan melaksanakan ajaran Islam yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Namun dalam penelitian ini, penulis membatasi pendidikan Islam itu hanya meliputi: pendidikan Islam untuk pembentukan perilaku yang di dalamnya terkandung agama, moral dan kemandirian serta cara orang tua dalam mengajarkan dan menerapkan pendidikan agama bagi anak seperti pendidikan salat, puasa, membaca Alquran dan pendidikan akhlak.
2. Anak merupakan seorang atau kelompok yang belum dewasa masih dalam taraf perkembangan yang memerlukan bimbingan dan pembinaan dari orang dewasa. Anak tersebut ditentukan berumur sekitar 6-12 tahun.
3. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan rumah tangga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak mereka yang tinggal dalam satu rumah.
4. Pemulung merupakan orang yang memungut barang-barang hasil buangan yang tidak diperlukan lagi di TPA sampah Lingkar Basirih Kelurahan Basirih Selatan.
5. TPA merupakan tempat yang khusus disediakan untuk pembuangan akhir sampah-sampah dan tempat para pemulung bekerja, sedangkan yang

menjadi lokasi penelitian adalah tempat tinggal para pemulung yaitu di Handil Palung Rt. 26.

Adapun yang dimaksud judul di atas adalah usaha-usaha yang dilakukan orang tua (ayah atau ibu atau keduanya) dalam mendidik anaknya yang berusia 6-12 tahun di lingkungan keluarga yang bekerja sebagai pemulung di TPA sampah Lingkar Basirih, berupa pendidikan salat, pendidikan puasa, pendidikan membaca Alquran, dan pendidikan akhlak serta tentang faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti latar belakang pendidikan orang tua, kesadaran orang tua akan kewajibannya, waktu yang tersedia, ekonomi orang tua dan lingkungan sosial di Lingkar Basirih Kelurahan Basirih Selatan Banjarmasin Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak di lingkungan keluarga yang tinggal di sekitar TPA sampah Lingkar Basirih Kelurahan Basirih Selatan Banjarmasin Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan Islam bagi anak di lingkungan keluarga yang tinggal di sekitar TPA sampah Lingkar Basirih Kelurahan Basirih Selatan Banjarmasin Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak di lingkungan keluarga yang tinggal di sekitar TPA sampah Lingkar Basirih Kelurahan Basirih Selatan Banjarmasin Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendidikan Islam bagi anak di lingkungan keluarga yang tinggal di sekitar TPA sampah Lingkar Basirih Kelurahan Basirih Selatan Banjarmasin Selatan.

D. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini, penulis memilih alasan dasar dalam memuat judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam adalah hal yang sangat penting, karena dengan pendidikan dapat menghindarkan orang dari siksa neraka.
2. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan. Maka orang tua mempunyai kewajiban untuk memberi pendidikan kepada anak-anaknya.
3. Pendidikan Islam yang dilaksanakan di lingkungan keluarga yang tinggal di sekitar TPA sampah Lingkar Basirih Kelurahan Basirih Selatan Banjarmasin Selatan tampaknya masih kurang karena itu permasalahan ini perlu dikaji lebih jauh lagi untuk melihat kebenarannya.
4. Anak adalah amanat Allah Swt. sepatutnya orang tua menjaga dan memeliharanya dengan memberikan pendidikan dan perhatian yang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Apalagi anak usia 6-12 tahun ini, Situasi jiwa keagamaannya sangat rentan sekali terpengaruh terhadap lingkungannya, di usia inilah perlunya pemahaman pendidikan Islam

sebagai asumsi bagi mereka agar tidak terpengaruh terhadap lingkungan yang bersifat negatif.

5. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang masalah tersebut secara ilmiah di lokasi yang sama.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan nantinya dapat berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan kajian dan renungan bagi orang tua sebagai pendidik pertama yang bertanggung jawab dalam menjalankan pendidikan Islam di lingkungan keluarga, khususnya di lingkungan keluarga yang tinggal di sekitar TPA sampah Lingkar Basirih Kelurahan Basirih Selatan Banjarmasin Selatan.
2. Sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi penelitian selanjutnya agar lebih mendalam sehingga masalah ini dapat di atasi.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya bahwa pendidikan itu sangat penting, maka dari itu janganlah kita abaikan dan kita sia-siakan apa yang sudah Allah Swt. berikan kepada kita, karena masih banyak anak-anak yang usia sekolah tidak merasakan pendidikan di bangku sekolah, malahan mereka ikut orang tuanya bekerja.
4. Bagi penulis sendiri berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan sebagai calon pendidik dan calon orang tua.
5. Sebagai bahan bacaan dan menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah.

F. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian yang sebelumnya yang senada dengan penulis, yaitu skripsi: Najiah Widad (9801212504) : Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Bagi Anak Pra Sekolah Di Kelurahan Pengeran Kecamatan Banjarmasin Utara. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasilnya cukup tinggi, hal ini karena faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya latar belakang pendidikan orang tua, kesadaran beragama, lingkungan sosial yang mendukung.

Juwairiyah (0521216690) : Pendidikan Islam Di Lingkungan Keluarga Pedagang Pasar Terapung Di Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (Kasus Lima Keluarga Pedagang Pasar Terapung). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam dari kelima keluarga yang dijadikan kasus dalam penelitian ini, hanya keluarga "LU" dan "HA" yang melaksanakan pendidikan Islam dengan baik, sedangkan keluarga "BA", "B", dan "Q" pendidikan Islam pada anaknya berjalan kurang baik, yaitu tidak terpenuhinya dalam hal pendidikan salat, puasa di bulan Ramadhan, membaca Alquran dan pendidikan akhlak.

Dari penelitian di atas belum ada yang membahas tentang Pendidikan Islam Bagi Anak di Lingkungan Keluarga yang tinggal di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah Lingkar Basirih Kelurahan Basirih Selatan Banjarmasin Selatan (kasus lima kepala keluarga pemulung).

G. Sistematika Penulisan

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bab satu pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

Pada bab dua landasan teoritis yang berisikan tentang pengertian pendidikan Islam, dasar, tujuan dan metode pendidikan Islam dalam keluarga, peran dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan Islam dalam keluarga, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan Islam dalam keluarga.

Pada bab tiga metodologi penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Pada bab empat laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, serta analisis data.

Pada bab lima penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.